

Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Pada Kelas IV SD

Muhammad Idris Jafar¹, Muhammad Amran^{2*}, Fira Antika Sari³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
*Pemberian ice
breaking; Motivasi
Belajar*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri No 96 Mannanti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,50 (kurang) dan kelas kontrol sebesar 50,45 (kurang), sedangkan setelah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,90 (sangat baik) dan kelas kontrol sebesar 66,80 (baik). Kesimpulan penelitian adalah Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Abstract

Keywords:
*Giving ice
breaking; Learning
motivation*

This research is a quasi-experimental type quantitative research that aims to determine the presence or absence of the effect of ice breaking on the learning motivation of grade IV students of SD Negeri No 96 Mannanti. The data collection technique used is questionnaire. Data analysis techniques in this study are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results obtained in this study before the treatment was obtained, the average experimental class of 50.50 (less) and the control class of 50.45 (less), while after given the treatment the average experimental class of 88.90 (Excellent) and the control class of 66.80 (good). The conclusions of the study is There are differences in the learning motivation of experimental class students and control classes where the learning motivation of experimental class students is higher than that of the control class.

©Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis¹:

E-mail: idrispgsd@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami banyak perkembangan dan didukung oleh arus globalisasi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan

sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Sarana untuk menghadapi perkembangan IPTEK adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas, bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan berdaya saing dapat meningkatkan mutu

pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dan secara sistematis guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan harus terlaksana proses belajar dan pembelajaran, proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam dirinya. Menurut Suardi (2018), Bantuan yang diberikan oleh seorang guru agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap dan tabiat, serta kepercayaan kepada peserta didik adalah pembelajaran.

Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam pencapaian kesuksesan seorang peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola suatu pembelajaran. menurut (Nurhalisah 2010) keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru baik dari segi mengajar maupun mengelola kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu dalam mengatur atau mengelola kelas, mampu berinteraksi dengan siswa dan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Selain itu guru juga mampu memberikan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak akan merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk menarik kembali perhatian siswa dengan cara yang kreatif. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan pemberian *ice breaking*.

Ice breaking dalam proses pembelajaran mampu mengkondisikan keadaan kedalam situasi yang baru atau sebagai pemecahan kebakuan pikiran agar siswa kembali bersemangat dan fokus dalam pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. (Jafar, dkk 2022) bahwa *ice breaking* adalah suatu keadaan yang dikondisikan ke dalam situasi yang baru dan sebagai pemecah kebakuan pikiran yang membeku akibat kejenuhan dalam belajar sehingga mereka memiliki semangat lagi dalam belajar. Pendapat dari (Aniuranti, dkk 2021) *ice breaking* merupakan kegiatan dalam proses yang memberikan dampak positif sehingga kegiatan *ice breaking* adalah hal yang penting dikuasai guru sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberian *ice breaking* merupakan kegiatan yang penting dilakukan selain dapat mencairkan suasana dan membantu siswa untuk mengatasi rasa bosan, pemberian *ice breaking* juga dapat meningkatkan dan membangun kembali motivasi belajar siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan (Susanah 2013) bahwa *ice breaking* atau permainan penyegar merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana dalam pembelajaran yang bersifat pasif dan kaku serta pembelajaran yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan aktif sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar lebih bergairah.

Kegiatan proses pembelajaran di kelas menggunakan *ice breaking* dapat melatih dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, melatih siswa berfikir kreatif dan luas, melatih konsentrasi dan siswa mampu bertindak dengan berani serta tidak takut salah. Selain itu *ice breaking* juga dapat mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif, menghilangkan rasa bosan terhadap siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Istilah motivasi sudah umum dan sering sekali didengar dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah sikap dan nilai-nilai yang memberikan dorongan kepada individu atau mempengaruhi individu untuk mencapai sesuatu sesuai yang diinginkan atau tujuan tertentu. Menurut pendapat (Muhammad

2017) motivasi merupakan perubahan tenaga yang terjadi di dalam diri seseorang dengan ditandai adanya dorongan untuk mencapai tujuan dimana dorongan tersebut disebabkan karena memiliki keinginan berprestasi dalam hidup. Menurut (Kompri 2015), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu walaupun tidak suka maka dia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak sukanya selain itu, faktor yang menentukan motivasi adalah diri sendiri (intrinsik) dan lingkungan (ektrinsik).

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan terjadi proses perubahan pada dirinya. Adapun menurut (Amran & Cahyani 2022) Belajar adalah kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting karena motivasi mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Menurut Sadirman (2014) motivasi belajar adalah faktor psikologis manusia mengenai kepribadian seseorang yang memiliki peranan untuk mendorong gairah belajar sehingga dapat merasa senang dan semangat. Adapun menurut (Asniar, dkk 2022) motivasi belajar adalah dorongan didalam diri individu baik itu secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman sehingga dapat mengubah tingkah laku maupun pemahaman seseorang.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan pemberian *ice breaking*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh khoerunisa dan amirudin dengan judul penelitian “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon” dimana diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang kuat 0,65 antara *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa, sehingga pengaruhnya 42,25%.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri No 96

Mannanti pada 7 Desember 2022, 23 dan 24 Februari 2023, ditemukan permasalahan dimana motivasi belajar siswa itu kurang hal ini dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan justru memperhatikan hal lain, siswa berbicara dengan teman yang lain, suasana pembelajaran yang kaku atau terkesan monoton dan tidak menyenangkan sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Kelas IV SD Negeri No 96 Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)”

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan Tindakan atau pengamatan untuk mengenali sebab akibat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono 2019) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel *dependen* (variabel yang dipengaruhi).

Peneliti memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan penelitian semenjak awal hingga akhir prosesnya yang berbentuk laporan hasil penelitian. Adapun 3 prosedur dalam penelitian adalah : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) pengolahan data.

Adapun subjek yang diteliti ialah semua siswa kelas IV SD Negeri No 96 Mannanti untuk kelas IV A sebanyak 20 siswa yakni 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dan untuk kelas IV B sebanyak 20 siswa yakni 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 Maret sampai dengan tanggal 25 Maret 2023 pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2022/2023. bertempat di SD Negeri No 96 Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan kuesioner atau angket. Kemudian akan di analisis menggunakan dua teknik analisis data yaitu: (1) analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah, range, varian, dan standar deviasi. (2) analisis statistik inferensial yang

didalamnya terdapat uji normalitas, uji homogenitas dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Perhitungan kategori yang digunakan untuk menentukan keberhasilan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengacu pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Perhitungan Kategori

Tabel Keberhasilan	Kualifikasi
80% - 100%	A (Sangat Baik)
66% - 79%	B (Baik)
56% - 65%	C (Cukup)
41% - 55%	D (Kurang)
0% -40%	E (Sangat Kurang)

Sumber : Arikunto (2013, h 35)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi pembelajaran dengan pemberian *ice breaking* pada kelas eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan dan pembelajaran tanpa adanya pemberian *ice breaking* pada kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2018) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud tertentu untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, range, varian, persentase hasil pretest dan posttest, dan standar deviasi.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan bersamaan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 dengan jumlah subjek penelitian 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	20	20
Rata-rata (Mean)	50,50	50,45
Standar Deviasi	5,073	3,663
Median	49,00	49,50
Modus	47	56

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) dari motivasi belajar

siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 50,50. Nilai tengah (median) dari data motivasi belajar kelas eksperimen yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 49,00. Modus (made) atau data yang sering muncul adalah 47. Simpangan baku (standar deviasi) motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 5,073. Pada kelas kontrol rata-rata (mean) dari motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

adalah 50,45. Nilai tengah (median) dari data motivasi belajar kelas eksperimen yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 49,50. Modus (made) atau data yang sering muncul adalah 56. Simpangan baku (standar deviasi) motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 3,663. Berdasarkan deskripsi skor nilai di atas maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	-	-	-	-
2	66-79	Baik	-	-	-	-
3	56-65	cukup	6	30%	4	20%
4	41-55	Kurang	14	70%	16	80%
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dikatakan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa termasuk pada kategori cukup dengan persentase 30% dan 14 siswa termasuk pada kategori kurang dengan persentase 70%. Sementara pada kelas kontrol terdapat 4 siswa termasuk pada kategori cukup dengan persentase 20% dan 16 siswa termasuk pada kategori kurang dengan persentase 80%.

Adapun hasil analisis statistik

deskriptif *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan bersamaan pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 dengan jumlah subjek penelitian 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	20	20
Rata-rata (Mean)	88,90	66,80
Standar Deviasi	2,989	2,042
Median	89,00	67,00
Modus	88	66

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) dari motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah

diberikan perlakuan adalah 88,90. Nilai tengah (median) dari data motivasi belajar kelas eksperimen yang terurut dari nilai

terendah sampai nilai tertinggi adalah 89,00. Modus (made) atau data yang sering muncul adalah 88. Simpangan baku (standar deviasi) motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 2,989. Pada kelas kontrol rata-rata (mean) dari motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 66,80. Nilai tengah (median) dari data motivasi belajar kelas eksperimen yang

terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 67,00. Modus (made) atau data yang sering muncul adalah 66. Simpangan baku (standar deviasi) motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 2,042. Berdasarkan deskripsi skor nilai di atas maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	20	100%	-	-
2	66-79	Baik	-	-	16	80%
3	56-65	cukup	-	-	4	20%
4	41-55	Kurang	-	-	-	-
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dikatakan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 20 siswa termasuk pada kategori sangat baik dengan persentase 100%. Sementara pada kelas kontrol terdapat 4 siswa termasuk pada kategori cukup dengan persentase 20% dan 16 siswa termasuk pada kategori baik dengan persentase 80%.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *independent Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*.

Berikut ini adalah hasil Uji *Independent Sample t-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.7 Uji *Independent Sampel t-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,972	$0,972 > 0,05$ tidak terdapat perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran h.86)

Dari hasil Uji *Independent Sample t-Test pretest* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,972 lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum

diberikan perlakuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil Uji *Independent Sample t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8 Uji *Independent Sample t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,000	$0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil Uji *Independent Sample t-Test Posttest* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga terdapat perbedaan rata-rata data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pembahasan

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas Sebelum dan Sesudah Pemberian *Ice Breaking*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan pemberian *ice breaking* terlihat pada kategori kurang dengan perolehan mean sebesar 50,50. Setelah diberikan perlakuan dengan pemberian *ice breaking*, motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai mean sebesar 88,90. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 76%.

Hal tersebut dapat tercapai dan mengalami peningkatan dengan pemberian *ice breaking* dikarenakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan selain itu juga dapat membantu siswa untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, malas dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Pujiarti 2022) *ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas karena memberikan suasana yang menyenangkan dan juga sebagai peralihan dari situasi yang membosankan, mengantuk, malas belajar dan tegang menjadi rileks, bersemangat serta ada perhatian dan rasa senang untuk melihat atau mendengarkan guru. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Zakiyyah, Suswandari, and Khayati 2022) salah satu bentuk yang dapat dilakukan agar siswa memiliki motivasi dalam proses belajar

sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian *ice breaking* untuk kelas eksperimen dan tanpa pemberian *ice breaking* untuk kelas kontrol.

adalah dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan pemberian *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga dibuktikan dengan testimoni yang diberikan kepada siswa kelas IV dengan memberikan *ice breaking* terlihat mereka tertarik dan bersemangat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu membaca situasi khususnya dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat menarik perhatian dan motivasi siswa.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang dengan perolehan mean sebesar 50,45. Setelah diberikan perlakuan tanpa pemberian *ice breaking* berada pada kategori baik dengan perolehan mean sebesar 66,80. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 32%. Dalam hal ini peningkatan motivasi belajar siswa di kelas kontrol yang menunjukkan pada kategori baik diakibatkan karena materi pembelajaran berulang dan berkesinambungan sehingga siswa memiliki bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan pemberian *ice breaking* dan tanpa pemberian *ice breaking* dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan motivasi belajar siswa pada masing-masing kelas.

Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dilihat dari analisis data deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif motivasi

belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah pemberian *ice breaking* mengalami peningkatan sebesar 76%. Sementara itu motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan sebesar 32% yang didapatkan dari $x = \frac{\text{Nilai selisih}}{\text{Nilai Awal}} \times 100$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

Pemberian *ice breaking* sangat efektif dilakukan guru karena dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mendengarkan guru dan belajar dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *ice breaking* memberikan perhatian lebih pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak ada yang bercerita dan lebih fokus dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Marzatifa, Inayatillah, and Agustina 2021) proses pembelajaran yang efektif memerlukan konsentrasi belajar dari siswa. Siswa sering kali kehilangan fokus pada saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi siswa oleh karena itu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan konsentrasi siswa adalah dengan memberikan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat dan menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene statistic* dinyatakan semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-Test* pada data *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 27,301. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.68595, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan

tabel uji *independent sample t-Test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunisa and Amirudin 2020) dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurushiddiq Kedawung Cirebon. Hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} diperoleh sebesar 3,9176 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,721 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk penelitian ini, diperoleh nilai presentase 100% pada skor 80-100 dengan kategori sangat baik dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,90. Sedangkan untuk penelitian sebelumnya diperoleh nilai presentase 90% pada skor 86 - 100 dengan kategori sangat baik dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 86. Sehingga antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat kebaruan dari segi nilai presentase dan nilai rata-rata.

Pemberian *ice breaking* sangat efektif dan cocok dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Proses belajar yang menarik inilah yang membuat siswa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pemberian *ice breaking* lebih tinggi disebabkan karena suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku, dan santai sehingga membuat siswa bersemangat serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Motivasi Belajar siswa kelas IV SD Negeri No 96 Mannanti pada kelas eksperimen sebelum pemberian *ice breaking* berada pada kategori kurang, sedangkan pada kelas kontrol juga berada pada kategori kurang. Sementara itu, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah pemberian *ice breaking* berada pada kategori sangat baik,

sedangkan pada kelas kontrol tanpa pemberian *ice breaking* berada pada kategori baik, 2) Terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri No 96 Mannanti, dibuktikan dengan hasil uji *independent Sample T-test* dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (27,301) > t_{tabel} (1.68595)$. Jika nilai t_{hitung} besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut: 1) Diharapkan bagi siswa mempertahankan motivasi belajarnya, 2) Diharapkan kepada guru menggunakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan 3) Penulis lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, disarankan melakukan penelitian tentang pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, Muhammad, and Indah Gita Cahyani. 2022. "JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD." (1): 117–21.
- Aniuranti, Asfi, M Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari. 2021. "Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1): 85–93.
- Asniar, Asniar, Adnan K, and Muh Idris Jafar. 2022. "Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1): 160.
- Jafar, Muh Idris, Mujahidah Mujahidah, and Riska Tamrin. 2022. "Hubungan Pemberian Ice Breaking Dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4): 327.
- Khoerunisa, Tiyyara, and Amirudin Amirudin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon." *EduBase : Journal of Basic Education* 1(1): 84.
- Kompri. 2015. "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa." 5(2).
- Marzatifa, Leta, Inayatillah, and Maya Agustina. 2021. "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162–171.
- Muhammad, Maryam. 2017. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(2): 87.
- Nurhalisah. 2010. "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13(2): 192–210.
- Pujiarti, Titi. 2022. "Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1): 30–35.
- Sadirman, A.M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanah, Riya. Dan Dedy Hidayatullah Alarifin. 2013. "Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika*: 42–50.
- Zakiyyah, Dwi, Meidawati Suswandari, and Nur Khayati. 2022. "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2(1): 73–85.

